

## Implementasi *Blended Learning* Berbasis Virlenda

Evi Aulia Rachma  
Pendidikan Ekonomi (Kampus Kab. Lamongan),  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia  
eviauliarachma134@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *blended learning* berbasis aplikasi Virlenda. Subjek pada penelitian ini adalah 22 mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi, angkatan 2021, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (UNIPA), Kampus Lamongan. Instrumen pengumpulan data dengan kuesioner, wawancara, dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup untuk mendapatkan data primer mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran menggunakan Virlenda. Data penelitian juga dikumpulkan berdasarkan aktifitas kegiatan belajar mengajar dosen dan mahasiswa di dalam kelas maupun di Virlenda. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif. Implementasi metode *blended learning* dilakukan dalam dua cara yaitu *online* dengan menggunakan aplikasi Virlenda, dan *offline* (tatap muka). Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa 75% frekuensi interaksi antar mahasiswa di kelas dan di Virlenda meningkat, 81% frekuensi interaksi antar mahasiswa dan dosen di kelas dan di Virlenda meningkat, 87% mahasiswa puas terhadap pembelajaran *blended learning* berbasis aplikasi Virlenda, 95% mahasiswa merasa tidak sukar dalam memahami materi dan pelaksanaan Virlenda, kemudian 91% mahasiswa menyatakan penggunaan metode *blended learning* berbasis Virlenda efektif digunakan.

Kata kunci: *blended learning*, *virtual learning environment*, Virlenda.

Dikirim: 9 Juni 2022

Direvisi: 27 Juni 2022

Diterima: 2 Juli 2022

### Identitas Artikel:

Rachma, E. A. (2022). Implementasi Blended Learning Berbasis Aplikasi Virlenda. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(1), 35-45.

## PENDAHULUAN

Teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini telah memberikan banyak manfaat, salah satunya dalam bidang pendidikan. Situasi ini secara langsung dapat memberikan peluang bagi dosen untuk memperluas interaksi dengan mahasiswa. Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan (Uno & Lamatenggo, 2010). Adanya teknologi dapat dimanfaatkan oleh dosen untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan mahasiswa, saling berbagi sumber-sumber belajar dimanapun dan kapanpun tidak terbatas oleh jarak dan waktu. Teknologi membuat kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan secara tatap muka di dalam kelas saja tapi juga bisa dilakukan secara online. Ditambah lagi, teknologi dapat membantu dosen dalam proses penyampaian dan penyajian materi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan karena sifatnya yang lebih interaktif.

Namun di sisi lain, saat ini yang menjadi tantangan bagi dosen adalah harus memiliki kecakapan yang memadai untuk menguasai teknologi sehingga dapat

memanfaatkan teknologi secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran sesuai dengan *learning issues* yang ingin dicapai. Pendidik yang profesional adalah pendidik yang tidak hanya mampu membelajarkan peserta didik, tapi juga mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik sehingga lebih mudah. Hal ini mencakup sarana dan prasarana, metode dan media pembelajaran serta sistem penilaian.

Salah satu kemudahan dalam bidang pendidikan yang ditawarkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini adalah media aplikasi Virlenda. Virlenda merupakan kepanjangan dari "*virtual learning environment* of adi buana. Virlenda adalah media pembelajaran *virtual* yang dimiliki oleh Universitas PGRI Adi Buana yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk kegiatan pembelajaran. Virlenda adalah salah satu media aplikasi yang cukup banyak memiliki fitur untuk mendukung pembelajaran. Sehingga Virlenda dilengkapi dengan beberapa aktivitas pembelajaran, seperti *quiz*, *assignment*, *media collection*, *chat*, *database*, *forum*, *glossary*, *journal*, *lesson*, dll. Untuk bahan ajar, Virlenda mendukung bahan ajar berupa *file*, *book*, *folder*, *label*, *page*, *url*, dan *IMS content package*. Pengguna Virlenda juga memberikan kesempatan lebih luas kepada mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas yang ada, sehingga dapat diperoleh sumber referensi yang tidak terbatas.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 yang sedang mengambil mata kuliah Dasar Bisnis dan Perbankan dengan menggunakan pembelajaran konvensional, mahasiswa terlihat mencari sumber belajar selain yang sudah disediakan oleh dosen. Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti dalam dua kali pelaksanaan diskusi di dalam kelas yang dilakukan mahasiswa, tidak semua mahasiswa terlibat aktif untuk mengeluarkan pendapat ketika berdiskusi dengan dosen maupun antar mahasiswa. Mahasiswa merasa bosan ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka terus menerus, sehingga butuh inovasi pembelajaran yang membuat siswa bisa aktif di dalam kelas maupun diluar kelas. Mahasiswa juga mengatakan bahwa ketika pembelajaran hanya dilakukan secara *online* saja, mahasiswa juga merasa bosan, karena tidak ada interaksi langsung antar mahasiswa maupun interaksi dengan dosen.

Berdasarkan permasalahan diatas memerlukan alternatif pemecahan yang handal dan segera agar tidak mengganggu proses dan output pendidikan. Strategi pembelajaran *blended learning* dengan Virlenda ditawarkan oleh peneliti sebagai solusi mengingat (1) strategi ini menawarkan banyak alternatif sumber belajar bagi mahasiswa di luar bahan yang sudah diberikan oleh dosen melalui penggunaan teknologi informasi dan dapat dimanfaatkan untuk mensuport kekurangan pembelajaran tradisional, (2) UNIPA Kampus Lamongan sudah memiliki jaringan wifi yang merata yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh pihak di lingkungan kampus, baik itu dosen, mahasiswa maupun staff, (3) banyak mahasiswa yang sudah membawa laptop untuk menunjang kegiatan belajar mengajar maupun guna menyelesaikan tugas di kampus. (4) memanfaatkan aplikasi Virlenda yang sudah diciptakan oleh kampus dengan baik. Pertimbangan nomor 2 dan 3 diatas menunjukkan dukungan teknis yang ada untuk menjembatani terlaksananya strategi *blended learning*, sedangkan pertimbangan nomor 1 diatas diharapkan dapat menjadi salah satu sarana pencetus kemandirian belajar mahasiswa. Selanjutnya pertimbangan no 4 diatas untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap

penggunaan metode pembelajaran *e-learning* berbasis aplikasi Virlenda. Perlu diketahui Virlenda sudah mulai dikenalkan dan digunakan sejak tahun 2019. Namun tidak semua dosen menggunakan Virlenda dalam pembelajaran, padahal Virlenda didesain khusus untuk memudahkan dosen dan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran secara *online*. Virlenda dapat digunakan sebagai inovasi pembelajaran di era digital. Eggen dan Kauchak (2012) menegaskan bahwa standar untuk sekolah abad 21 atau abad digital berkaitan dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan dosen untuk peningkatan layanan dalam situasi tatap muka dan virtual (*online*) yaitu melalui metode *blended learning*. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti memilih judul: "Implementasi *Blended Learning* Berbasis Virlenda.

### **Kenapa Harus *Blended Learning*?**

Menurut Rizkiyah (2015), *blended learning* adalah strategi pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan pemanfaatan teknologi (*e-learning*). Blended learning adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan *e-learning* (Wardani et al., 2018). Blended learning menggabungkan aspek pembelajaran berbasis web (internet) dengan pembelajaran tradisional "tatap muka" (Sjukur, 2012). Graham (dalam Sari, 2013) menjelaskan seorang pendidik memilih mengimplementasikan *blended learning* karena tiga hal berikut, yaitu meningkatnya akses fleksibilitas, meningkatnya biaya, manfaatkan pedagogi yang lebih baik.

Pembelajaran *online* mempunyai kendala interaksi langsung antara dosen dengan mahasiswa, bagaimanapun dosen perlu *feedback* dari mahasiswa dan mahasiswa juga butuh *feedback* dari pengajar. Alasan mengapa pembelajaran *online* kurang memuaskan padahal materi sudah tersedia dan bisa belajar dimana saja, karena mahasiswa juga butuh interaksi dan interaksi langsung dengan dosen. Meskipun pembelajaran *online* dilengkapi dengan media seperti *video conference* maupun *webchat*, mahasiswa dengan dosen masih butuh interaksi secara langsung secara tatap muka (Husamah, 2014). Pembelajaran *online* akan lebih efektif jika dipadukan dengan pembelajaran tatap muka atau *face-to-face*, hal ini biasa disebut dengan *blended learning*. Tujuan dari pembelajaran *blended learning* adalah untuk memfasilitasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai media yang sudah disediakan oleh dosen. Pembelajaran ini juga dapat mendorong peserta untuk memanfaatkan sebaik-baiknya kontak *face-to-face* dalam mengembangkan pengetahuan. Kemudian, tindak lanjut dari pembelajaran dapat dilakukan secara *offline* dan *online*.

### **Virlenda**

Virlenda merupakan kepanjangan dari "virtual learning environment of adi buana" yang merupakan sistem kategori *Learning Management System* (LMS) yang dipergunakan untuk *virtual learning* dengan *video conference* sebagai salah satu menu unggulannya. Virlenda menggunakan *software* tipe MOODLE (*Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*) merupakan *software* yang "customization" relatif mudah untuk digunakan dan dikembangkan oleh administrator. Virlenda dapat diakses menggunakan *browser* seperti; mozilla firefox, chrome, internet explorer 9, juga dapat digunakan dengan menggunakan android. Fitur dalam aplikasi Virlenda tergolong lengkap, meliputi: data *users*,

*reports, badges, question bank* yang masing-masing kelompok ini dilengkapi lebih dari 4 fitur tambahan. Dosen dapat dapat menyimpan materi dalam format Power Point, PDF, dan file dokumen lainnya.

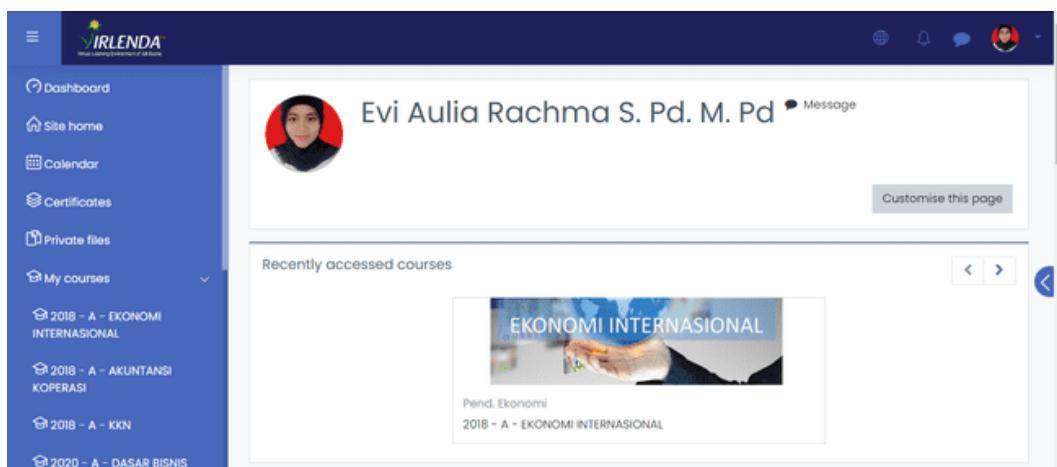
### Managemen Kelas Virlenda

Langkah awal yang harus dilakukan seorang dosen sebelum menggunakan Virlenda adalah memiliki akun Virlenda terlebih dahulu. Membuat akun di Virlenda sangat mudah, kunjungi <https://virlenda.unipasby.ac.id/> lalu login dan masukkan username serta password yang sudah diberikan ke masing-masing dosen.



Gambar 1. Tampilan awal Virlenda

Setelah memiliki akun Virlenda, dosen dapat membentuk kelas belajar. Dalam hal ini dosen dapat membuat lebih dari satu kelas seperti layaknya pembelajaran di kelas konvensional biasa. Setiap kelas yang dibuat akan ada nama mata kuliah yang diampuh oleh dosen, hal ini nantinya akan memudahkan mahasiswa untuk masuk dalam kelas.



Gambar 2. Tampilan Kelas dalam Virlenda

Guna mendukung proses pembelajaran, dosen dapat dengan leluasa memanfaatkan berbagai fitur Virlenda yang mendukung aktivitas pembelajaran. Salah satunya adalah fitur *my courses*, dalam fitur *my courses* dosen dapat membuat

kelas sesuai dengan mata kuliah yang diampuh. Dalam kelas tersebut dosen dapat mengunggah materi, absensi kuliah dan tugas kuliah.

### **Kelebihan dan Kekurangan Virlenda**

Virlenda memiliki beberapa kelebihan, anatra lain sebagai berikut. (a) Kemudahan mengakses Virlenda dapat menggunakan komputer maupun telepon genggam, sehingga mahasiswa bisa belajar dimanapun tanpa terkendala jarak. (b) Virlenda menyediakan akses yang cepat dan mudah untuk membuat tugas, kuis, sumber belajar berbasis web, maupun absensi kuliah. (c) Dosen dapat berbagi file, ide dan materi lainnya dengan dosen dari prodi maupun jurusan lain. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperluas referensi dosen dalam hal membuat metode, media maupun strategi pembelajaran. (d) Mahasiswa dapat menguduh materi maupun sumber belajar di prodi lain, sehingga bisa memperkaya pengetahuan maupun referensi belajar. (e) *Compatibility*. Virlenda mendukung preview berbagai jenis format file seperti: pdf, pptx, html dan sebagainya. (f) Bahasa program Virlenda menggunakan bahasa inggris dan bahasa indonesia, sehingga dosen dan mahasiswa bisa memilih salah satu yang dianggap mudah penggunaannya.

Sedangkan kekurangan Virlenda adalah sebagai berikut. (a) Virlenda tidak terintegrasi dengan jenis sosial media apapun, seperti facebook. (b) *video Conference* belum tersedia. Padahal untuk berinteraksi secara *online* anatara dosen dan mahasiswa di Virlenda membutuhkan video *conference*.

### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian survei deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah 22 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 FEB Unipa Kampus Lamongan.

Instrumen pengumpulan data dengan kuesioner, wawancara, dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup untuk mendapatkan data primer mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran menggunakan Virlenda. Data penelitian juga dikumpulkan berdasarkan aktifitas kegiatan belajar mengajar dosen dan mahasiswa di dalam kelas maupun di Virlenda

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif. Penyajian data dibuat dalam bentuk deskriptif yang bertujuan memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dengan menggunakan teknik tabulasi, dengan menyajikan hasil penelitian tabel/bagan/grafik distribusi frekuensi dengan persentase untuk masing-masing kelompok.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi aktifitas kegiatan belajar mengajar dosen dan mahasiswa menggunakan metode *blended learning* dapat dijelaskan bahwa dalam satu semester selama 16x pertemuan termasuk UTS dan UAS dosen menggabungkan metode *conventional* (tatap muka) dengan pembelajaran *online*.

Secara terperinci, implementasi dari metode *blended learning* ini adalah sebagai berikut.

### Kuliah Online

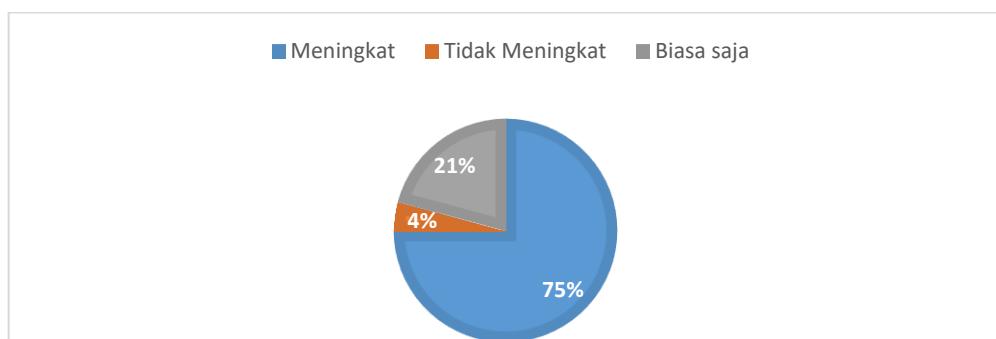
Tahapan perkuliahan *online* diawali dengan tahap pengenalan metode pembelajaran *blended learning*. Dosen menunjukkan akun Virlenda beserta fitur-fitur yang ada didalamnya untuk digunakan sebagai kelas virtual. Setiap mahasiswa diinstruksikan untuk bergabung dalam kelas virtual dosen dengan sebelumnya mahasiswa login di akun Virlendanya masing-masing. Dosen menginfokan bahwa seluruh materi kuliah selama 14x pertemuan sudah diunggah di Virlenda, termasuk juga soal UTS dan UAS beserta tugas-tugas maupun absensi. Jadi ketika perkuliahan dilakukan secara *online* mahasiswa bisa mengunduh materi serta mempelajari materi dari Virlenda, termasuk mengunduh tugas dan juga mengisi absen secara *online*.

### Kuliah Tatap Muka

Kuliah tatap muka merupakan bagian dari model pembelajaran *blended learning* yang dilakukan di dalam kelas. Dosen meminta mahasiswa untuk berkelompok dan mendiskusikan materi yang sedang dibahas. Dalam kegiatan ini, dilakukan diskusi bersama antara dosen dan mahasiswa dan antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya dalam kelompok. Semua hasil diskusi kemudian dikirimkan ke Virlenda.

### Persepsi Mahasiswa

Berdasarkan hasil angket didapat data mengenai persepsi mahasiswa terhadap implementasi *blended learning* berbasis aplikasi Virlenda. Data tersebut digunakan untuk melihat mahasiswa terhadap beberapa aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model tersebut. Data persepsi mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Frekuensi interaksi antar mahasiswa dalam kelas dan Virlenda

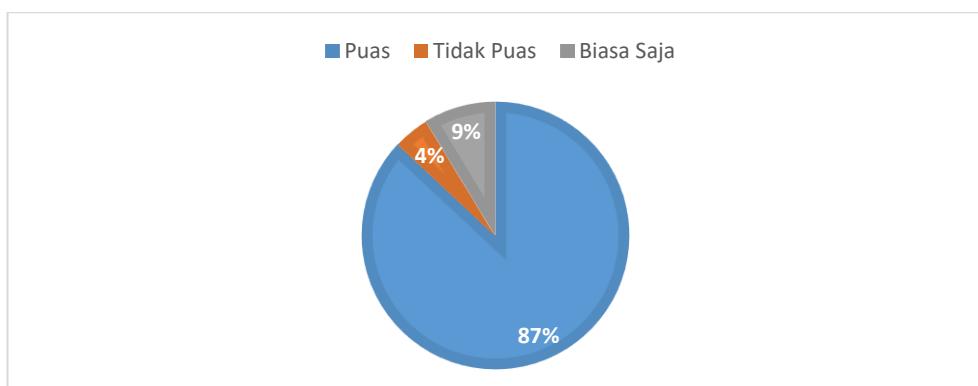
Berdasarkan hasil angket di Gambar 3, 75% mahasiswa mengatakan bahwa interaksi antar mahasiswa dalam kelas dan virlenda meningkat. Artinya penerapan metode *blended learning* dapat memberikan inovasi pada proses pembelajaran. Selain pembelajaran dilakukan secara *online* menggunakan teknologi, pembelajaran juga dilakukan di dalam kelas. Hal ini membuat mahasiswa tidak merasa bosan dan pembelajaran menjadi menyenangkan. (Sari, 2016) mengatakan bahwa standar untuk proses pembelajaran di era digital berkaitan dengan penerapan teknologi. Dengan *blended learning* dosen dapat membuat mahasiswa untuk lebih

aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan *online*, dan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Bila dosen dapat membuat proses pembelajaran tersebut menyenangkan maka mahasiswa akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.



Gambar 4. Frekuensi interaksi antara mahasiswa dengan dosen dalam kelas dan Virlenda

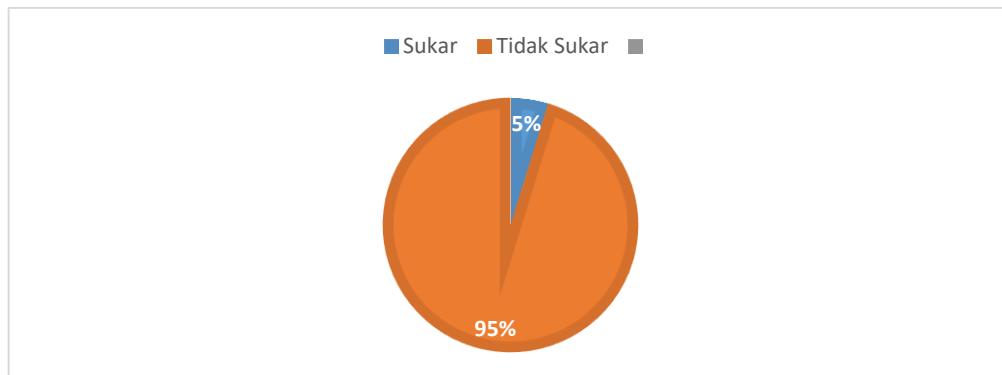
Berdasarkan hasil angket pada Gambar 4 bahwa 81% mahasiswa mengatakan bahwa interaksi antar mahasiswa dengan dosen dalam kelas dan Virlenda meningkat. Kelebihan dari *blended learning* yaitu kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di kelas maupun diluar kelas dengan memanfaatkan teknologi untuk menambah materi pelajaran dan tugas yang diberikan di kelas maupun melalui *online* yang dikelola dan dikontrol sedemikian rupa oleh dosen supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung. Penerapan *blended learning* dalam pembelajaran membuat komunikasi antar mahasiswa dan antara dosen dengan mahasiswa dapat terjalin baik ketika berada di kelas maupun di luar kelas (*online*), misalnya ketika *online* membentuk sebuah grup diskusi yang ada Virlenda, sedangkan ketika di didalam kelas dosen dan mahasiswa melakukan interaksi dengan berdiskusi secara langsung.



Gambar 5. Kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran *blended learning* berbasis aplikasi Virlenda

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, 87% mahasiswa mengatakan bahwa mereka puas dengan pembelajaran *blended learning* berbasis aplikasi Virlenda. Virlenda dilengkapi dengan beberapa aktivitas pembelajaran, seperti *quiz*, *assignment*, *media collection*, *chat*, *database*, *forum*, *glossary*, *journal*, *lesson*, dll.

Untuk bahan ajar, Virlenda mendukung bahan ajar berupa *file*, *book*, *folder*, *label*, *page*, *url*, dan *IMS content package*. Pengguna Virlenda juga memberikan kesempatan lebih luas kepada mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas yang ada. Mahasiswa dapat memperluas wawasan dan referensinya dari materi-materi yang sudah dishare oleh dosen-dosen lain diluar Program Studi, sehingga dapat diperoleh sumber referensi yang tidak terbatas. Husamah (2014) mengatakan bahwa dengan *blended learning* peserta didik lebih leluasa dalam mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi yang sudah tersedia secara *online*. Selain itu bisa saling berdiskusi yang tidak harus dilakukan saat berada di dalam kelas.



Gambar 6. Tingkat Kesukaran Pemahaman Materi dan Pelaksanaan

Berdasarkan Gambar 6, diketahui bahwa 95% mahasiswa mengatakan bahwa penerapan metode *blended learning* ini tidak membuat mahasiswa sukar dalam memahami materi, dan dalam pelaksanaan pembelajarannya mahasiswa juga merasa tidak bingung, karena diawal dosen sudah menjelaskan secara detail bagaimana modul pembelajaran yang akan dilakukan selama satu semester.

Gambar 7. Contoh Materi dalam Satu Pertemuan

Dari hasil observasi aktifitas kegiatan belajar mengajar dosen dan mahasiswa menggunakan metode *blended learning* didapat data bahwa dosen dapat mengunggah materi selama 14 pertemuan dan juga dapat mengunggah soal Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) di Virlenda. Termasuk

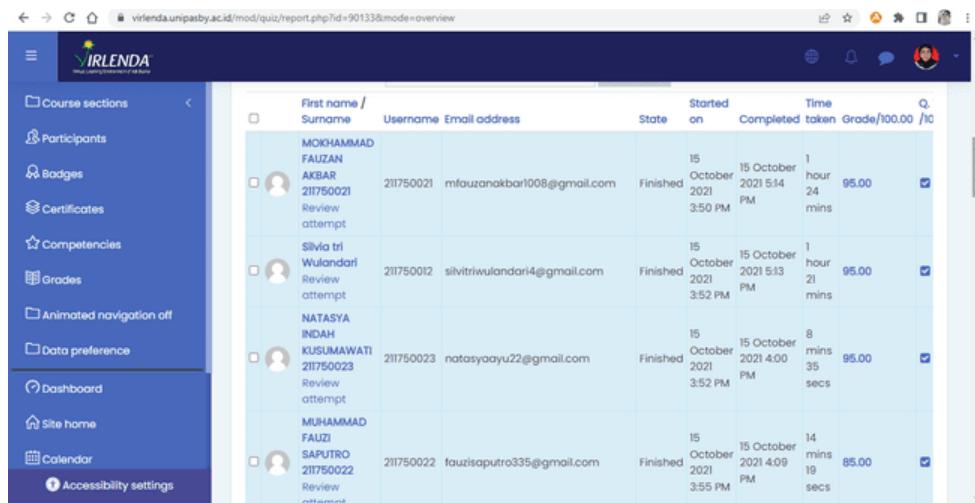
juga dosen dapat mengunggah RPS dan kontrak kuliah di awal semester. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan ke mahasiswa tata tertib selama perkuliahan berlangsung. Dalam setiap pertemuan kuliah *online*, dosen sudah mengunggah materi perkuliahan yang bisa diunduh mahasiswa. Dosen juga mengunggah daftar hadir yang wajib diisi mahasiswa ketika melakukan kuliah *online*.

Gambar 8. Daftar Hadir Mahasiswa di Virlenda

Selain itu, dosen juga memberikan kuis atau tugas sebagai evaluasi pembelajaran yang wajib dikerjakan mahasiswa. Selanjutnya ketika pertemuan tatap muka, dosen dapat melakukan diskusi dengan mahasiswa di dalam kelas dengan tema yang sudah ada di kelas Virlenda. Tugas-tugas yang ada dalam virlenda juga dapat didiskusikan dengan mahasiswa ketika pertemuan tatap muka.

Gambar 9. Contoh Tugas Mahasiswa

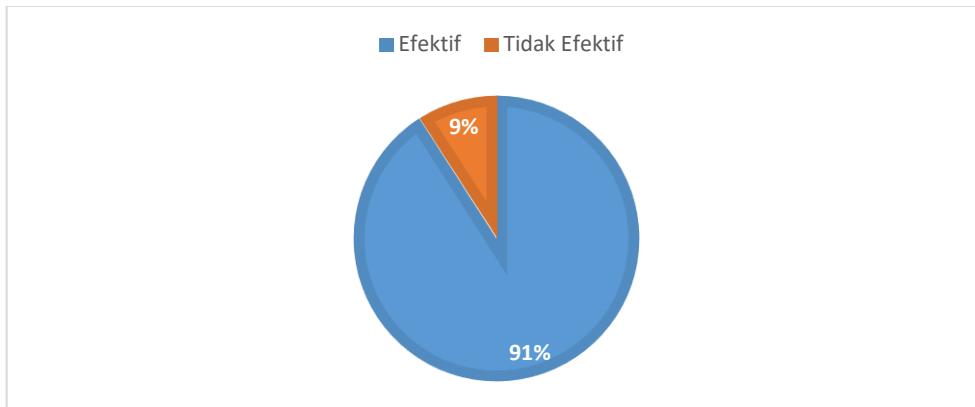
Setiap mahasiswa yang mengisi daftar hadir di Virlenda akan otomatis masuk kedalam sistem. Dosen akan memberikan batas waktu untuk absen *online*, sehingga mahasiswa tidak bisa terlambat untuk absen. Jika mahasiswa terlambat absen, maka dianggap tidak hadir oleh sistem. Mahasiswa yang mengumpulkan tugas harus sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh dosen, jika terlambat maka dianggap tidak mengumpulkan tugas.



First name / Surname	Username	Email address	State	Started on	Completed	Time taken	Grade/100.00
MOKHAMMAD FAUZAN AKIBAR 211750021	211750021	mfauzanakbar1008@gmail.com	Finished	15 October 2021 3:50 PM	15 October 2021 5:14 PM	1 hour 24 mins	95.00
Silvia tri Wulandari	211750012	silvitiwulandari4@gmail.com	Finished	15 October 2021 3:52 PM	15 October 2021 5:13 PM	1 hour 21 mins	95.00
NATASYA INDAH KUSUMAWATI 211750023	211750023	natasyaayu22@gmail.com	Finished	15 October 2021 3:52 PM	15 October 2021 4:00 PM	8 mins 35 secs	95.00
MUHAMMAD FAUZI SAPUTRO 211750022	211750022	fauzisaputro335@gmail.com	Finished	15 October 2021 3:55 PM	15 October 2021 4:09 PM	14 mins 19 secs	85.00

Gambar 10. Daftar Mahasiswa yang Mengumpulkan Tugas

Setiap tugas yang dikumpulkan mahasiswa akan langsung *direview* oleh dosen dan diberikan nilai. Mahasiswa bisa melihat langsung *review* dan nilai tugas yang didapatkan.



Gambar 11. Efektivitas, Kemudahan dalam Memahami/Mencapai Tujuan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Virlenda

Berdasarkan Gambar 11 diketahui bahwa 91% mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran *blended learning* menggunakan Virlenda dinilai efektif dalam pemeblajaran dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka atau *online* saja. Pembelajaran akan lebih variatif dan tidak tidak membosankan. Lewat pembelajaran *online* dosen bisa membuat kelas, mendistribusikan tugas, memberi nilai, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat. Aplikasi ini dapat membantu memudahkan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik mahasiswa maupun dosen dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu. Namun disisi lain dosen juga tetap melakukan pembelajaran tatap muka untuk berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa. Melalui pembelajaran tatap muka dosen dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada mahasiswa melalui interaksi yang tercipta antara dosen dan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **SIMPULAN**

Implementasi metode *blended learning* pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FEB UNIPA Kampus Lamongan dilakukan dalam dua cara yaitu *online* dengan menggunakan aplikasi Virlenda, dan offline (tatap muka). Dalam perkuliahan online, mahasiswa berinteraksi dengan sesama mahasiswa dan dosen dilakukan dengan menggunakan Virlenda, dimana sebelumnya dosen telah membuat akun Virlenda untuk membentuk kelas virtualnya, dan menggabungkan seluruh mahasiswa ke dalam kelas virtual tersebut. Melalui kelas virtualnya, dosen membagi bahan perkuliahan dan juga meletakkan tugas perkuliahan serta absensi perkuliahan. Setiap mahasiswa hanya perlu untuk masuk melalui akun masing-masing untuk mengunduh maupun mengumpulkan tugas. Selanjutnya dalam kuliah tatap muka, dilakukan diskusi kelompok dengan mengacu kepada materi yang telah diberikan melalui kelas virtual. Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa 75% frekuensi interaksi antar mahasiswa di kelas dan di Virlenda meningkat, 81% frekuensi interaksi antar mahasiswa dan dosen di kelas dan di Virlenda meningkat, 87% mahasiswa puas terhadap pembelajaran *blended learning* berbasis aplikasi Virlenda, 95% mahasiswa merasa tidak sukar dalam memahami materi dan pelaksanaan Virlenda, kemudian 91% mahasiswa menyatakan penggunaan metode *blended learning* berbasis Virlenda efektif digunakan.

## **REFERENSI**

- Rizkiyah, A. (2015). Penerapan Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1), 40-49.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Indeks.
- Husamah, H. (2014). *Pembelajaran Bauran, Blended Learning*. Prestasi Pustaka.
- Sari, A. R. (2013). Strategi Blended Learning untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 32–43. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1689>
- Sari, M. (2016). Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 di Perguruan Tinggi. *Ta'dib*, 17(2), 126-136. <http://dx.doi.org/10.31958/jt.v17i2.267>
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2010). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wardani, D. N., Toenlione, A. J., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 13-18.